

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Hal ini meningkatkan prospek usaha peternakan ayam broiler menjadi cukup bagus untuk dikembangkan baik dalam skala kecil maupun besar. Selain itu, ayam broiler sendiri memiliki banyak keunggulan yang dapat mendukung keberhasilan usaha peternakan. Keunggulan yang dimiliki ayam broiler, antara lain masa produksi yang relatif pendek yaitu 30 hari, harga yang relatif murah, permintaan yang semakin meningkat serta berbagai keunggulan lainnya dibandingkan unggas lain (Rasyid dan Sirajuddin, 2010).

Di Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya di Kecamatan Lengayang, usaha peternakan ayam broiler ini terus mengalami perkembangan pesat yang terlihat dari meningkatnya populasi ayam broiler dari tahun 2019-2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Perkembangan usaha peternakan ayam broiler ini tidak lepas dari kemajuan teknologi seperti perkandangan dengan sistem *closed house* dan keberhasilan peternak dalam mengelola usaha dengan baik. Pengelolaan usaha peternakan ayam broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi perusahaan (Rizki, 2025).

Melihat usaha ayam broiler yang sedang berkembang saat ini, banyak masyarakat yang tertarik untuk melakukan usaha ternak ayam broiler tersebut. Tetapi masalah lainnya muncul yaitu pada modal dan pemasaran. Modal yang sangat besar membuat terhambatnya langkah dari masyarakat untuk melakukan

usaha ternak ayam broiler. Salah satu cara agar dapat mengembangkan usaha peternakan ayam broiler ini adalah dengan pola kemitraan karena pola kemitraan inti plasma dinilai efektif dan saling menguntungkan (Nurjanah, 2025).

Salah satu perusahaan kemitraan ayam broiler yang ada di Sumatra Barat yaitu PT. Karya Semangat Mandiri (PT. KSM). Perusahaan ini berpusat di Kota Padang dan sudah berdiri sejak tahun 2007 sampai sekarang. PT KSM merupakan anak perusahaan Charoen Pokphan, yang bergerak dibidang bisnis ayam pedaging. Tujuan dari perusahaan ini untuk memberikan kemudahan bagi peternak yang memiliki keterbatasan modal dalam penyediaan sapronak, selain itu peternak juga dibina agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan ini telah banyak bekerjasama dengan peternak yang ada di Sumatera Barat karena dianggap memiliki kontrak yang menjanjikan bagi peternak plasmanya.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan peternak harus menyediakan kandang yang baik dan memadai untuk meningkatkan produktivitas ayam. Perkandangan menggunakan sistem *Closed House* dianggap sangat efektif dalam usaha peternakan ayam broiler karena memiliki tingkat kenyamanan yang baik, dapat mengatur kestabilan suhu dan sirkulasi udara yang baik membuat manajemen pemeliharaan ayam broiler lebih mudah dijalankan sehingga performa ayam broiler akan menjadi lebih baik. Pertambahan bobot badan kandang *Closed House* lebih tinggi dibandingkan dengan kandang *Open House* (Laili dkk, 2022)

Kandang *Closed House* adalah sistem kandang yang dirancang untuk mengontrol kondisi lingkungan di dalam kandang secara otomatis. Dengan sistem ini, peternak dapat mengatur suhu, kelembapan, dan ventilasi, sehingga ayam

dapat tumbuh dalam kondisi optimal sepanjang tahun. Hal ini sangat bermanfaat di Indonesia yang memiliki iklim tropis. *Closed House* memungkinkan pengendalian lingkungan yang lebih baik dan pengurangan risiko penyakit. Menurut Suasta *et al.* (2019), penggunaan sistem ini dapat meningkatkan pertumbuhan ayam broiler hingga 30% dibandingkan dengan metode konvensional.

Salah satu usaha peternakan ayam broiler yang melakukan pola kemitraan dan menggunakan sistem perkandangan *Closed House* adalah usaha peternakan Lakitan Farm. Lakitan Farm adalah salah satu peternakan ayam broiler yang ada di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2023 yang melakukan kemitraan dengan PT. Karya Semangat Mandiri.

Usaha Lakitan Farm memiliki satu unit kandang *Closed House* dengan luas 14,5 meter x 120 meter dan satu set kandang baterai yang bertingkat dengan jumlah sebanyak 2.500 kotak yang dapat menampung ayam dengan jumlah populasi mencapai 40.000 ekor/periode. Usaha Lakitan Farm ini memiliki 5 orang tenaga kerja dalam memelihara ayam dan menjaga kebersihan kandang.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha Lakitan Farm dalam kemitraan yaitu perusahaan sering menunda atau membatasi waktu pemanenan. Dengan populasi ayam yang mencapai 40.000 ekor pemanenan ayam dilakukan secara bertahap dimulai ketika ayam berusia 21 hari. Namun sering kali terjadi keterlambatan waktu panen ayam yang seharusnya ketika ayam berusia 30 hari ayam sudah habis di panen tapi waktu pemanenan sering terlambat hingga ayam berusia 35 hari dikarenakan perusahaan menyesuaikan kondisi pasar dan jumlah permintaan. Hal ini sangat merugikan peternak, karena semakin lama ayam

dipanen, biaya pakan meningkat dan risiko kematian (mortalitas) lebih tinggi, yang juga mempengaruhi efisiensi konversi pakan (FCR).

Selain itu, sering kali terjadi keterlambatan dalam pengisian kandang setelah masa kosong yang seharusnya 7-14 hari sering terlambat 20 hingga 30 hari karena keterlambatan pengiriman DOC. Produksi ayam juga sering terhambat oleh masalah stres dan penyakit ayam sehingga berujung pada menurunnya produksi ayam broiler yang tentu saja berdampak negatif terhadap pendapatan peternak. Dalam sistem kemitraan, penentuan harga DOC, pakan, dan harga ayam saat panen sepenuhnya ditentukan oleh perusahaan, hal ini akan mempengaruhi pendapatan peternak.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana kondisi pendapatan peternakan ayam broiler dengan sistem *closed house* pola kemitraan dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Sistem *Closed House* Pola Kemitraan (*Studi Kasus di Lakitan Farm Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa Biaya Produksi yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan sistem *Closed House* Lakitan Farm di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Berapa Pendapatan yang diperoleh usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan sistem *Closed House* Lakitan Farm di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis biaya produksi pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan sistem *Closed House* Lakitan Farm di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan sistem *Closed House* Lakitan Farm di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi peternak ayam broiler dalam mengembangkan bisnis peternakan mereka.
2. Menawarkan data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.
3. Memberikan pertimbangan yang relevan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam pengembangan usaha ayam broiler di kandang *Closed House*